

BULETIN BULANAN SURVEILANS & IMUNISASI PROVINSI PAPUA



No. 3

Desember 2019

TOPIK BULAN INI:

- CAKUPAN IMUNISASI RUTIN
- KINERJA SURVEILANS PD3I PAPUA
- PRAKTEK IMUNISASI YANG AMAN



Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) di Provinsi Papua , 10 - 14 Desember 2019.

CAKUPAN IMUNISASI RUTIN

- Cakupan imunisasi rutin yang tinggi dan merata merupakan syarat untuk menghindarkan timbulnya penyakit PD3I (penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi). Apabila cakupan imunisasi rutin rendah dan tidak merata dalam waktu yang lama (misalnya 3 tahun berturut-turut), hal ini akan menjadi potensial penyebab terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) PD3I dalam suatu wilayah.
- Perlu sangat dipahami bahwa penyakit-penyakit (hepatitis, TB, polio, campak, rubella, difteri, pertusis, tetanus, pneumonia, meningitis) berbahaya dan menularkan. Oleh karena penyakit ini berbahaya dan menular, maka anak sehat yang tidak diimunisasi bisa terserang oleh penyakit tersebut. Cara yang perlu dilakukan adalah hanya memberikan imunisasi kepada setiap anak.

Tabel 1. Data Cakupan Imunisasi Rutin Provinsi Papua 2019 (Jan-Nov)

Daerah	Kab/Kota	DPT-HB-HiB (3)	Polio 4	IPV	MR 1	DPT-HB-HiB 4	MR 2
Lowland	Kota Jayapura	102.4	102.8	106.2	104.4	124.6	119.5
	Biak Numfor	91.3	89.4	76.1	69.9	34.8	28.3
	Jayapura	90.0	91.3	80.9	82.4	65.7	51.5
	Boven Digoel	85.6	86.2	46.6	91.2	48.4	41.1
	Mappi	75.5	78.5	20.9	70.3	43.8	43.8
	Keerom	72.5	74.0	65.4	64.0	54.6	46.9
	Merauke	69.9	71.2	66.9	65.8	47.6	33.7
	Nabire	65.1	67.9	43.8	65.4	30.7	21.7
	Kepulauan Yapen	61.4	61.4	0.0	53.9	23.2	15.2
	Mimika	60.0	61.1	19.3	61.8	37.7	21.8
	Asmat	30.7	40.3	1.6	31.0	17.1	22.9
	Supiori	26.4	28.8	11.9	19.1	36.9	34.1
	Sarmi	23.1	23.3	10.8	28.3	6.2	6.7
	Waropen	19.6	20.9	0.0	28.4	0.0	0.0
	Mamberamo Raya	9.6	14.7	0.1	16.1	0.0	0.0
Highland	Mamberamo Tengah	81.1	104.3	0.0	99.2	68.2	60.2
	Nduga	73.6	55.4	0.0	94.6	0.0	0.0
	Puncak	71.8	37.1	0.0	54.8	0.0	0.0
	Intan Jaya	50.7	47.8	0.0	52.8	0.8	0.8
	Paniai	29.7	108.2	8.3	98.0	0.0	0.0
	Pegunungan Bintang	27.8	30.4	0.4	29.6	13.2	34.1
	Lanny Jaya	23.8	53.4	0.0	36.5	2.6	3.2
	Jayawijaya	16.6	25.1	11.1	17.6	4.5	4.4
	Yalimo	15.3	18.5	6.9	28.1	6.3	7.1
	Yahukimo	13.8	19.2	0.0	20.4	2.2	0.6
	Tolikara	11.8	14.4	5.6	18.8	5.9	59.8
	Dogiyai	6.5	7.4	3.4	5.6	5.3	3.3
	Deiyai	6.4	7.9	0.0	6.5	0.4	4.2
	Puncak Jaya	2.1	2.5	0.0	1.6	1.7	0.8
	PAPUA	53.3	58.0	31.0	55.3	32.5	11.5

Data yang diterima oleh Dinas Kesehatan Provinsi Papua sampai tanggal 20 Desember 2019

Dilihat dari tabel 1, cakupan imunisasi rutin di Provinsi Papua masih sangat rendah dan terendah diseluruh Provinsi di Indonesia. Cakupan pada beberapa kabupaten masih belum mencapai target 95%. Kita tidak mau kejadian yang sama seperti polio terulang di kab/kota kita masing-masing. Oleh karena itu, **komitmen** dari pemangku jabatan dan pelaku imunisasi sangat perlu ditingkatkan. Dinas Kesehatan perlu mengadvokasi tentang pentingnya imunisasi kepada seluruh stakeholder terutama kepada pemangku kebijakan. Selain komitmen, **strategi** yang perlu dilakukan adalah *sweeping* dan atau *Backlog Fighting* (BLF).



Pelaksanaan SOS di Puskesmas Puweta, Distrik Kamu Selatan, Kab. Dogiyai. Foto: Togu Sihombing /Dinas Kesehatan Provinsi Papua

<50%

>50 – 80%

>80 – 95%

> 95%

KINERJA SURVEILANS PD3I PAPUA

Tabel 2. Kinerja Surveilans PD3I Provinsi Papua Minggu 51, 2019

Daerah	No	Kabupaten / Kota	AFP							Campak Rubella										Difteri		TN
			Jumlah Minimal Kasus dalam setahun	Jumlah Kasus AFP	NON POLIO AFP RATE	NPAPF Rate Dibandingkan Minggu Lalu	Spesimen Adekuat (%)	Klasifikasi			Jumlah Minimal Negatif Campak dalam setahun	Jumlah Suspek	Klasifikasi					DISCARDED RATE	Jumlah Suspek	Jumlah Suspek		
								Non Polio - AFP	Menunggu Hasil Lab	Menunggu Kajian Komite Ahli			Campak Positif	Rubella Positif	Negatif	Klinis	Pending					
Lowland	1	Asmat	1	2	5.75	↓	0.0	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	2	Biak Numfor	3	3	6.98	↓	50.0	3	0	0	3	8	0	0	0	5	3	0.00	0	0		
	3	Boven Digoel	1	1	4.75	↓	100.0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	4	Jayapura	1	7	14.32	↓	57.1	5	2	0	3	14	0	1	3	8	2	2.28	0	0		
	5	Kota Jayapura	3	10	14.43	↓	60.0	10	0	0	6	21	0	1	8	3	9	2.66	1	0		
	6	Keerom	1	0	0.00	-	0.0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	7	Kepulauan Yapen	1	0	0.00	-	0.0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	8	Mamberamo Raya	1	1	0.00	-	100.0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	9	Mappi	2	1	2.77	↓	0.0	1	0	0	2	3	0	0	0	0	3	0.00	0	0		
	10	Merauke	2	4	6.72	↓	50.0	4	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	11	Mimika	2	6	10.16	↓	100.0	6	0	0	4	1	0	0	0	1	0	0.00	1	0		
	12	Nabire	2	4	10.22	↓	75.0	4	0	0	3	4	0	0	0	0	4	0.00	0	0		
	13	Sarmi	1	0	0.00	-	0.0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	14	Supiori	1	1	14.63	↓	0.0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	15	Waropen	1	3	32.24	↑	33.3	3	0	0	1	2	0	0	0	0	2	0.00	0	0		
HighLand	16	Deiyai	1	2	8.97	↓	0.0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	17	Dogiyai	1	0	0.00	-	0.0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	18	Intan Jaya	1	0	0.00	-	0.0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	19	Jayawijaya	2	2	3.69	↓	0.0	2	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	20	Lanny Jaya	1	3	5.59	↓	50.0	3	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	21	Mamberamo Tengah	1	0	0.00	-	0.0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	22	Nduga	1	0	0.00	-	0.0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	23	Paniai	2	1	1.92	↓	100.0	1	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	24	Pegunungan Bintang	1	2	8.33	↓	100.0	2	0	0	2	9	0	0	1	8	0	1.32	0	0		
	25	Puncak	1	0	0.00	-	0.0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	26	Puncak Jaya	1	1	3.23	↓	0.0	1	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	27	Tolikara	1	0	0.00	-	0.0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	28	Yahukimo	1	8	12.04	↓	62.5	7	1	0	4	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	29	Yalimo	1	2	11.62	↓	100.0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0		
	TOTAL		39	64	6.26	↓	58.6	60	3	1	68	62	0	2	12	25	23	0.36	2	0		

Pengertian dan petunjuk lengkap pelaksanaan surveilans PD3I dapat dilihat dalam buku pedoman.

Buku pedoman surveilans AFP, Campak-Rubella, dan Difteri dari Kementerian Kesehatan dapat diunduh di link bit.ly/SurveilansPD3I

Strategi Penemuan Kasus:

1. Surveilans aktif rumah sakit melaporkan kasus AFP, Campak-rubella, Difteri, dan Tetanus Neonatorum.
2. Melakukan *Hospital Record Review* (HRR) apabila surveilans aktif tidak berjalan dengan baik.
3. Menerima dan meningkatkan laporan kasus PD3I dari masyarakat.
4. Penambahan unit pelaporan kasus PD3I di klinik-klinik swasta, pengobatan tradisional dan fasilitas kesehatan lainnya.

Surveilans AFP

- Jika menemukan anak kurang dari <15 th dengan lumpuh layu mendadak segera laporkan kepada petugas kesehatan.
- Dalam rangka penanggulangan KLB Polio, indikator kinerja surveilans AFP adalah NPAFP rate sebesar 3/100.000 penduduk <15 tahun (sudah tercapai) dengan spesimen adekuat 80% (belum tercapai).
- Target penemuan kasus AFP tiap kab/kota dapat dilihat di tabel 2 pada kolom jumlah minimal kasus dalam setahun.
- Kab/Kota yang belum menemukan kasus AFP tahun 2019 adalah Keerom, Kepulauan Yapen, Sarmi, Dogiyai, Intan Jaya, Mamberamo Tengah, Nduga, Puncak, dan Tolikara.
- 1 kasus dari Kab. Mamberamo Raya perlu dilakukan kunjungan ulang 60 hari pada akhir Desember supaya hasilnya dapat dilakukan kajian oleh komite ahli.

Surveilans Campak Rubella

- Jika menemukan anak dengan demam dan ruam makulopapular segera laporkan kepada petugas kesehatan
- Indikator surveilans campak-rubella yang adekuat adalah discarded rate (kasus bukan campak dan bukan rubella) sebesar 2/100.000 penduduk. penduduk (**belum mencapai target**).
- Penemuan kasus suspek campak yang diambil spesimen serumnya pada tahun 2020 perlu ditingkatkan. Waktu pengambilan spesimen serum paling tepat adalah 3 - 15 hari sesudah muncul ruam

Surveilans Difteri

- Difteri adalah salah satu penyakit yang sangat menular yang dapat dicegah dengan imunisasi, disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* strain toksigenik. Manusia adalah satu-satunya tempat tinggal/sumber *Corynebacterium diphtheriae*.
- Difteri sangat berbahaya apabila tidak ditangani karena racun (toksin) dari bakteri difteri mengakibatkan kematian.
- Sepanjang tahun 2019, dilaporkan 2 kasus suspek difteri dari Kab. Mimika dan Kota Jayapura. Hasil lab kedua kasus tersebut sudah dinyatakan negatif.

Surveilans Tetanus Neonatorum

- Sepanjang tahun 2019, tidak ditemukan kasus suspek TN di Provinsi Papua

Praktek Imunisasi Yang Aman

Menggunakan Alat Suntik Sekali Pakai

Imunisasi dilakukan dengan menggunakan alat suntik sekali pakai (*autodisable syringe/ADS*) 0,5 ml. Penggunaan alat suntik tersebut dimaksudkan untuk menghindari pemakaian berulang jarum sehingga dapat mencegah penularan penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B dan C.

ADS yang telah rusak atau kadaluarsa tidak bisa digunakan untuk penyuntikan.



Pelayanan imunisasi di Puskesmas Karang Indah, Kab. Merauke.
(Foto: Indreni/WHO)

Jangan menyentuh dan menutup kembali jarum setelah penyuntikan.

Jarum suntik habis pakai harus langsung dibuang ke safety box **tanpa menutup kembali jarum** untuk menghindari anak yang diimunisasi dan tenaga kesehatan tertusuk jarum suntik yang sudah terpakai.

Jarum suntik tidak diletakkan di atas meja atau di nampan setelah injeksi.

Tutup jarum dibuang di dalam kantong plastik yang tersedia.



Benar



Jarum suntik yang sudah digunakan tidak ditutup kembali, langsung dimasukkan ke safety box



Salah



Dilarang menutup kembali jarum suntik yang sudah digunakan

Jangan mengisi safety box sampai terlalu penuh

Safety box hanya boleh diisi sampai dengan $\frac{3}{4}$ bagian. Safety box dibawa kembali ke Puskesmas untuk dimusnahkan.

Pengelolaan limbah

Pemusnahan safety box yang berisi jarum bekas dengan dikubur sesuai dengan pedoman pengelolaan limbah atau menggunakan incinerator yang berizin atau melalui pihak ketiga.

Vial vaksin terbuka dan sampah lain (kapas, plastik) dimasukkan ke dalam kantong plastik khusus limbah medis atau kantong plastik biasa yang diberi tanda/ditulis "limbah medis" untuk selanjutnya dimusnahkan sesuai prosedur yang berlaku.

Referensi:

https://vaccine-safety-training.org/tl_files/vs/pdf/Module4_IIP.pdf

Informasi lebih lanjut

Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua



dinkes.papua.go.id



Yasman 0813-4332-3618



Aldi M 0821-9966-7312

WHO - Papua



Mindo Nainggolan 0821-1118-0360



Ni'mah Hanifah 0852-2810-9050

Unduh Buletin Surveilans dan Imunisasi Papua:



who.int/indonesia/news